

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian Pembiayaan *Rahn* (emas), *Ijarah* dan Kinerja Bank Syariah. Subjek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023 dengan sumber data yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu *www.ojk.go.id* dan website resmi masing-masing bank umum syariah.

3.1.1 Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan “sistem bagi hasil” dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah. Tahun 1988, pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usaha perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Inisiatif pendirian bank Islam Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam Indonesia. Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 November 1991.

Sejak Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp. 106.126.382.000.

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam UU No.7 Tahun 1992; tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan. Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (dual banking system) yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah.

Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh, dll. Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan baik dari berbagai aspek.

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang diluncurkan pada Pasar Rakyat Syariah 2014.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:1), mendefinisikan Metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode survei dengan penelitian deskriptif.

Menurut Sugiyono (2019:15), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang dikakukan dengan menggunakan instrumen penelitian dan bersifat kuantitatif atau statistik.

Metode penelitian survei menurut Sugiyono (2019:36) adalah metode penelitian kuantitatif tentang keyakinan, pendapat untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dan sampel yang diambil dari populasi tertentu., teknik pengumpulan data dengan pengamatan yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan deskriptif. Adapun pengertian pendekatan statistik deskriptif menurut Sugiyono (2019:226) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apa saja yang peneliti tetapkan untuk dipelajari agar mendapatkan informasi dan menarik kesimpulan mengenai hal tersebut (Sugiyono, 2019:55)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yang disesuaikan dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Pembiayaan *Rahn* (Emas) dan *Ijarah* Terhadap Kinerja Bank Syariah (Survei Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan). Tiga variabel tersebut terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019:57), variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah Pembiayaan *Rahn* (Emas) sebagai X_1 dengan indikator total pembiayaan *Rahn* dan *Ijarah* sebagai X_2 dengan indikator total pembiayaan *Ijarah*.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:57).

Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Bank Syariah. Kinerja sebagai variabel Y dengan menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA). Alasan menggunakan *Return on Assets* (ROA) adalah karena rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA yang dimiliki bank syariah maka semakin besar pula tingkat keuntungannya serta semakin baik pula posisi bank syariah dari segi penggunaan asetnya.

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel dapat disajikan dalam tabel seperti dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Pembiayaan Rahn</i> (Emas) (X_1)	Menggadaikan atau menyerahkan hak penguasaan secara fisik atas harta/barang berharga (berupa emas) dari nasabah (<i>Rahin</i>) kepada bank (<i>Murtahin</i>) untuk dikelola dengan prinsip <i>ar-Rahnu</i> yaitu sebagai jaminan (<i>al Mahrhun</i>) atas pinjaman/utang (<i>al Mathubih</i>) yang diberikan kepada nasabah atau peminjam tersebut. (Kurniawati et al., 2024)	Total Pembiayaan <i>Rahn</i> (Aliffah, 2020)	Rasio
<i>Pembiayaan Ijarah</i> (X_2)	Akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa, dalam waktu tertentu dengan pembayaran upah sewa (ujrah), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri (Abdilah & Jawab, 2023)	Total Pembiayaan <i>Ijarah</i> (Abdurrahman, 2023)	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset	Return on Assets $\frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$ (Ekobis, 2023)	Rasio

perusahaan secara efektif
selama periode tertentu.
(Rudianto, 2018)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan (*Annual Report*) Bank Umum Syariah periode 2020-2024 yang telah di publikasikan di website Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id dan dari website masing-masing bank umum syariah.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang peneliti tetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek, bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari (Sugiyono, 2019:130). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Daftar bank umum syariah yang termasuk ke dalam populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Daftar Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
2	PT. BCA Syariah
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Mega Syariah

6	PT. Bank KB Bukopin Syariah
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk
9	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk (Bank Digital)
10	PT. Bank Aceh Syariah (Bank Daerah)
11	PT BPD Riau Kepri Syariah (Bank Daerah)
12	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (Bank Daerah)
13	PT. Bank Jabar Banten Syariah (Bank Daerah)
14	PT Bank Nano Syariah

Sumber: *www.ojk.go.id* (data diolah)

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2018:131). Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:138) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020-2024.
2. Bank Umum Syariah yang tidak mengalami perubahan signifikan, seperti *merger*, konversi, akuisisi, atau restrukturisasi organisasi selama periode 2020-2024, sehingga data keuangan dan operasional yang tersedia tetap homogen dan dapat dibandingkan secara konsisten.
3. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan tahunan (*Annual Report*) secara lengkap dan konsisten dari tahun 2020-2024.
4. Bank Umum Syariah yang memiliki data Pembiayaan *Rahn* (Emas) dan *Ijarah* secara berturut-turut tahun 2020-2024.

Berikut adalah tabel perhitungan sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diteliti.

Tabel 3.3
Perhitungan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Total Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020-2024.	14
Dikurangi:	
Bank Umum Syariah yang mengalami perubahan signifikan, seperti merger, konversi, akuisisi, atau restrukturisasi organisasi selama periode 2020-2024, sehingga data keuangan dan operasional yang tersedia tetap homogen dan dapat dibandingkan secara konsisten.	(4)
Bank Umum Syariah yang tidak memiliki data Pembiayaan <i>Rahn</i> (Emas) dan <i>Ijarah</i> secara berturut-turut tahun 2020-2024.	(3)
Total Bank Umum Syariah yang menjadi Sampel Penelitian	7
Jumlah Amatan (5 tahun x 7)	35

Sumber: Diolah penulis, 2025

Dari kriteria sampel di atas diperoleh data sampel penelitian 7 bank syariah yang memenuhi semua kriteria di atas dengan jumlah amatan sebanyak 35 amatan.

Tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT. BCA Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. Bank KB Bukopin Syariah
5	PT. Bank Aceh Syariah (Bank Daerah)
6	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (Bank Daerah)
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah (Bank Daerah)

Sumber: Diolah penulis, 2025

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

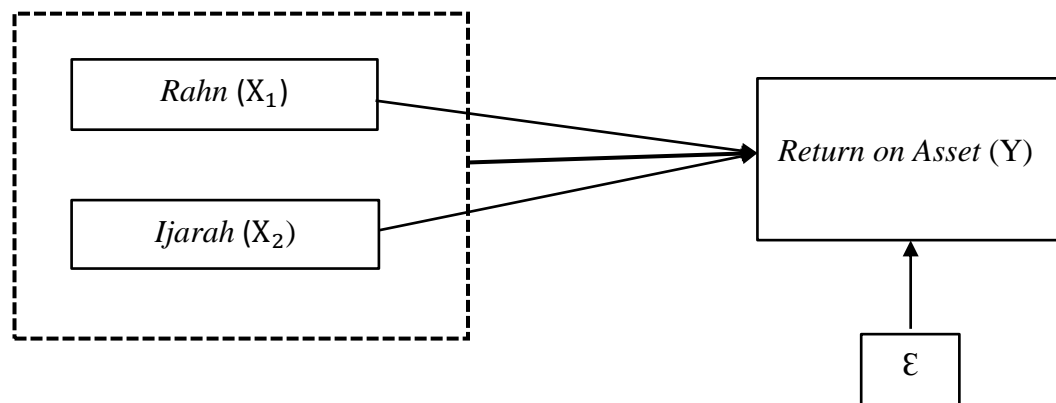
Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dan informasi sebagai berikut:

1. Dokumentasi, yaitu dalam mendapatkan data sekunder dan objek yang akan diteliti dilakukan dengan mempelajari arsip dokumen laporan keuangan Bank Umum Syariah yang tersedia di *www.ojk.go.id* dan website resmi masing-masing bank umum syariah.
2. Kepustakaan, yaitu dalam memperoleh data-data sekunder dilakukan dengan mempelajari buku-buku literatur, jurnal ilmiah, karya tulis, serta media informasi lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.3 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik statistik yang digunakan (Sugiyono, 2019:42). Dengan kata lain, paradigma penelitian adalah seperangkat konsep, asumsi, dan keyakinan yang saling terkait secara logis dan membentuk kerangka pemikiran dalam penelitian

Fungsi paradigma penelitian adalah untuk memberikan landasan filosofis dan metodologis penelitian, mengarahkan pemilihan metode penelitian dan membantu merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan (Sugiyono, 2019:43). Untuk mengetahui paradigma penelitian ini, digambarkan paradigma penelitian yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Keterangan:

X_1 = Pembiayaan *Rahn* (Emas)

X_2 = Pembiayaan *Ijarah*

Y = Kinerja Bank Syariah (ROA)

ϵ = Faktor lain yang tidak diteliti tetapi berpengaruh terhadap variabel Y

Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah teknik yang digunakan dalam mengolah hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan bantuan aplikasi *E-Views 13*. *E-Views* merupakan software yang dapat digunakan untuk mengolah data, melakukan perhitungan dan analisis data secara statistik.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki (2017:297), dalam regresi data panel tidak semua uji diperlukan alasannya yaitu sebagai berikut:

1. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE) dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.

2. Uji autokorelasi hanya terjadi pada *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau data panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
3. Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas.
4. Uji Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.4.1.1 Uji Normalitas

Model regresi yang baik yaitu model yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, karena model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya, bukan pada masing-masing variabel penelitian (Ansofino et al., 2016: 94). Menurut Rifkhan (2023: 78) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai residual tidak mengikuti distribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Adapun kriteria keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar 5% atau probabilitas lebih dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

Adapun kriteria pengambilan keputusan meliputi:

- Jarque-Bera Stat $< 0,05$ = regresi tidak terdistribusi normal

- Jarque-Bera Stat $> 0,05$ = regresi terdistribusi normal

3.4.1.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ansofino et al., (2016: 58) autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan yang lain. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terdapat autokorelasi akibat residual tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, karena jika pada salah satu terdapat gangguan, maka cenderung akan mempengaruhi gangguan pada periode selanjutnya (Panjawa & Sugiharti, 2021:81). Untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat autokorelasi atau tidak dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan kriteria pengambilan keputusan meliputi :

- $DW < dL$ = ada autokorelasi yang positif
- $DW > 4-dL$ = berarti autokorelasi yang negatif
- $dua < DW < 4-dL$ = tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- $4-dua < d < 4-dL$ = tidak dapat disimpulkan

3.4.1.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Rifkhan (2023:83) uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel yang bebas dalam suatu model regresi. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui sebagai berikut:

- a. *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* diatas 0,1 dan mempunyai $VIF < 10$
- b. Mengkolerasikan anantara variabel independen, apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0,8) maka terjadi *problem* multikolinearitas, demikian sebaliknya.

3.4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Rifkhan (2023:85) uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan *varians* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas. Uji statistik heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis panel data sebagai pengolahan data. Analisis dengan menggunakan panel data adalah gabungan antara *time series* dan *cross section*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu.

Persamaan yang digunakan dalam analisis regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Kinerja Bank Syariah (ROA) i pada tahun t

α = Konstanta atau *intercept*

$\beta_1 \beta_2$ = koefisien regresi atau *slope*

X_{1it} = Pembiayaan *Rahn* (Emas) pada bank umum syariah i tahun ke t

X_{2it} = Pembiayaan *Ijarah* pada bank umum syariah i tahun ke t

e_{it} = Faktor gangguan atau kesalahan

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat tiga model yaitu:

1. *Common Effect Model*

Common effect model merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengetahui model data panel.

Common Effect dalam model adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{j_{it}} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat pada waktu t untuk unit cross section i

α = *Intercept*

- β_j = Parameter untuk variabel ke-j
 X_{jit} = Variabel bebas j diwaktu t untuk unit cross section i
 e_{it} = Komponen error diwaktu t untuk unit cross section i
 i = Faktor gangguan atau kesalahan
 t = Time series (urutan waktu)
 j = Urutan Variabel

2. Fixed Effect Model

Fixed effect model ini didasarkan adanya perbedaan *intercept* antara perusahaan namun *intercept*-nya sama antar kurun waktu. Selain itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan. *Fixed effect model* dengan teknik variabel *dummy* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + e_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} = Variabel terikat pada waktu t untuk unit cross section i
 α = *Intercept*
 β_j = Parameter untuk variabel ke-j
 X_{jit} = Variabel bebas j diwaktu t untuk unit *cross section* i
 e_{it} = Komponen *error* diwaktu t untuk unit *cross section* i
 D_i = Variabel *dummy*

3. Random Effect Model

Pada *fixed effect model* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter,

maka untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan estimasi *random effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error term*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)*. Penulisan konstanta dalam *random effect* model tidak lagi tetap tetapi bersifat random. Persamaanya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + e_{it}$$

$$e_{it} = U_{it} + V_{it} + W_{it}$$

Keterangan:

U_{it} = Komponen *cross section error*

V_{it} = Komponen *time series error*

W_{it} = Komponen *error gabungan*

Dalam memilih teknik estimasi data panel terdapat tiga pengujian yaitu:

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan *fixed effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 = *Common Effect Model*

H_1 = *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square* dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika *Chi-Square* > 0,05

Terima H_1 = Jika *Chi-Square* < 0,05

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik yang dilakukan untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritis *chi-square* maka model yang paling tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut: sebagai berikut:

H_0 = *Random Effect Model*

H_1 = *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square* dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika *Chi-Square* > 0,05

Terima H_1 = Jika *Chi-Square* < 0,05

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah *random effect model* lebih baik daripada *common effect model*. Apabila nilai *lagrange multiplier* hitung lebih besar daripada nilai kritis *chi-square* maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect model*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 = *Common Effect Model*

H_1 = *Random Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square* dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika Chi-Square > 0,05

Terima H_1 = Jika Chi-Square < 0,05

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Pembiayaan *Rahn* (Emas) dan *Ijarah* Terhadap Kinerja Bank Syariah (ROA). Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = *Common Effect Model*

r^2 = *Random Effect Model*

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Jika K_d mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- Jika K_d mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

Sedangkan untuk melihat persentase pengaruh faktor lain selain Pembiayaan *Rahn* (Emas) dan *Ijarah* Terhadap Kinerja Bank Syariah (ROA) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K_{nd} = 100\% - K_d$$

3.4.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Jika Uji F dipergunakan untuk menguji koefisien regresi secara bersamaan, maka Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian dilakukan terhadap koefisien populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019) Uji signifikansi secara parsial dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta \sqrt{n - 3}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

β = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Ukuran sampel

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t table

3.4.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F diperuntukan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan, dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Menurut Sugiyono (2019) uji signifikansi secara simultan dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

3.4.3.4 Rancangan Pengajuan Hipotesis

3.4.4 Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian Secara Simultan

$H_0: \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = 0$: Pembiayaan *Rahn* (Emas) dan *Ijarah* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Bank Syariah (ROA).

$H_a: \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} \neq 0$: Pembiayaan *Rahn* (Emas) dan *Ijarah* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Bank Syariah (ROA).

b. Pengujian Secara Parsial

$H_{0_1}: \beta_{YX_1} = 0$: Pembiayaan *Rahn* (Emas) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Bank Syariah (ROA).

$H_{a_1}: \beta_{YX_1} > 0$: Pembiayaan *Rahn* (Emas) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Bank Syariah (ROA).

$H_{0_2}: \beta_{YX_2} = 0$: Pembiayaan *Ijarah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Bank Syariah (ROA).

